

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN TINGKAT PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR PADA PT. INDO JAYA AGRINUSA (JAPFA)

M. Riski Nanda Rangkuti¹, Ova Novi Irama SE, M. Ak²

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Received : 30 April 2022

Revised : 05 Mei 2022

Accepted : 31 Mei 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor PT. Indojoya agrinusa (japfa). Penelitian ini mengambil data laporan keuangan dari tahun 2017-2019. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi sedangkan dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya produksi memiliki nilai korelasi sebesar 90,3%. menandakan hubungan yang kuat, hasil koefisien determinasi sebesar 81,6% dan sisanya 18,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hasil analisis regresi = 84,700 dan berpengaruh signifikan karena $t \text{ hitung} = 84,952 > \text{dari } t \text{ tabel} = 2,109$ dengan nilai signifikansi $123 > 0,05$.

Kata Kunci: Biaya produksi, tingkat penjualan, laba kotor

1. Pendahuluan

Di era berkembang saat ini, dunia usaha atau bisnis semakin pesat, banyak perusahaan yang bermunculan baik perusahaan besar, maupun kecil. Jenis usaha yang di jalankan juga beraneka ragam, baik dalam bidang industri, maupun bidang manufaktur. Bisnis sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok/organisasi untuk menawarkan barang dan jasa kepada masyarakat luas dengan tujuan mencari keuntungan atau pendapatan yang lebih dengan cara transaksi. Maksudnya bahwa perusahaan harus bisa menawarkan dan menjual berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas dan membuat masyarakat puas dengan apa yang diberikan perusahaan tersebut. Selain untuk mencari laba yang maksimal, meningkatnya kebutuhan manusia yang menjadi tak terbatas juga menjadi salah satu tujuan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mempunyai suatu sistem yang baik agar dapat bertahan dan mencapai tujuan di tengah ketatnya persaingan (Mulyadi 2015:79).

2. Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dekskriptip kuantitatif agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji, dan akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai (Sangadji, 2012:197). Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Sugiyono (2013:88) yaitu suatu analisis yang menguraikan kemudian membandingkan antara pendapatan dari penjualan pakan ternak terhadap laba kotor dari biaya produksi dan tingkat penjualan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linear sederhana dan analisis berganda. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas test, uji normalitas, uji T berpasangan, regresi linier sederhana, koefisien determinasi RSquare.

Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi, penulis melakukan penelitian secara langsung di PT. INDOJAYA AGRINUSA (JAPFA) yang beralamat Jl. Medan – Tj. Morawa Km. 12 Kab. Deli Serdang, Medan.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai dari Februari 2021 sampai dengan Desember 2021

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas kita dapat melihat bahwa sebelum penjualan memiliki nilai minimum sebesar -3.273 di tahun 2017 pada bulan desember, nilai maksimum sebesar 1.521 di tahun 2018 pada bulan juni dan nilai mean sebesar 000 serta standart deviasi sebesar 971.

Tabel 4.16
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Biaya Produksi (X1)	Laba Kotor (Y)
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20916.6667	8185833.3333
	Std. Deviation	2477.03740	576022.69301
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.115
	Positive	.117	.076
	Negative	-.141	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.848	.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469	.729

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwa hasil test of normality Shapiro-wilk, diperoleh hasil nilai P-value untuk kedua kelompok data adalah lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi kedua kelompok data adalah normal. Paired Samples T-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata – rata dua kelompok yang berpasangan atau yang saling berhubungan.

Tabel 4.18 Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-	1064075.95		-1.968	.057
1	2094354.754	2			
Biaya Produksi (X1)	84.700	21.462	.364	3.946	.000
Tingkat Penjualan (X2)	11472.206	992.106	1.067	11.563	.000

a. Dependent Variable: Laba Kotor (Y)

Dari hasil analisis data diatas maka didapat nilai koefisien regresi variable biaya produksi yang positif sebesar 84.700. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa Pengaruh

biaya produksi terhadap Penjualan Pakan Ternak adalah positif. nilai Penjualan Pakan memiliki nilai t sebesar 3.946 dan variabel ini berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi dan tingkat penjualan, hal ini dapat dibuktikan dari probabilitas signifikansi yang dihasilkan nilai Penjualan Pakan berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,01. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui tabel 4.19 di bawah ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya.

Hasil Uji-t

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat bahwa hasil test of normality Shapiro-wilk, diperoleh hasil nilai P-value untuk kedua kelompok data adalah lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi kedua kelompok data adalah normal. Paired Samples T-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata – rata dua kelompok yang berpasangan atau yang saling berhubungan

Tabel 4.17 Uji T Berpasangan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Biaya Produksi (X1) Pair 1	20916.6667	36	2477.03740	412.83957
Laba Kotor (Y)	8185833.3333	36	576022.69301	96003.78217

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Biaya Produksi (X1) & Laba Kotor (Y)	36	-.262	.123

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Biaya Produksi (X1) - Laba Kotor (Y)	-8164916.66667	576676.06034	96112.67672	-8360035.77369	-7969797.55964	-84.952	35	.000

Dari beberapa tabel diatas kita dapat melihat bahwa bagian paired samples correlation menunjukkan korelasi antara dua variable. Tampak korelasi kuat -262 dan signifikansi (sig=.123). Nilai t-hitung yang dihasilkan adalah 84.952 lebih besar dari pada t-tabel sebesar 2,109. Dan nilai signifikansi dibawah 0,05 berarti kita dapat menolak H0 dimana perbedaan tidak sama dengan nol. Artinya “terdapat perbedaan yang signifikansi penjualan pakan ternak sebelum dan sesudah dilaksanakannya kebijakan penjualan”.

“Artinya Terdapat pengaruh biaya produksi dan peningkatan penjualan terhadap laba kotor pakan ternak di PT. INDOJAYA AGRINUSA (JAPFA).”

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui tabel 4.19 di bawah ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.804	254726.07003

a. Predictors: (Constant), Tingkat Penjualan (X2), Biaya Produksi (X1)

b. Dependent Variable: Laba Kotor (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat R sebesar 0,903 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel relatif kuat sebesar 90,3%. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,816 menunjukkan bahwa variabel X (biaya produksi) menjelaskan variabel Y (Penjualan Pakan Ternak) sebesar 81,6% sedangkan sisanya 18,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengolah data laporan penjualan pakan ternak tahun 2017-2019 di PT. INDOJAYA AGRINUSA (JAPFA) yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data diolah untuk mendapatkan hasil yang akan digunakan untuk menilai biaya produksi dan tingkat penjualan menggunakan uji normalitas dan uji T-test. Biaya produksi tersebut akan menjadi variabel X yang dapat diukur melalui teori Kumar, Raj (2013), dan tingkat penjualan pakan ternak tahun 2017-2019 di PT. INDOJAYA AGRINUSA (JAPFA) sebagai variabel Y yang diolah dengan program SPSS versi 20 untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap tingkat Penjualan pakan ternak di PT. INDOJAYA AGRINUSA (JAPFA).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengaruh biaya produksi terhadap tingkat penjualan pakan ternak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Pengaruh positif ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 84.700. nilai signifikan pada potensi kebangkrutan Altman yaitu sebesar 0,00 (sig < 0,05) nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Namun koefisien determinasi R sebesar 0,903 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel relatif kuat sebesar 90,3%. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,816 menunjukkan bahwa variabel X (biaya produksi) menjelaskan variabel Y (Tingkat Penjualan) sebesar 81,6% selebihnya dijelaskan oleh faktor lain. Diketahui bahwa t hitung sebesar 3.946 lebih besar dari pada t tabel yang sebesar 2,109 dengan nilai signifikansi 0,000 maka bisa kita simpulkan biaya produksi di perusahaan ini memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap tingkat penjualan pakan ternak tersebut.

Menurut Kumar, Raj. (2013). Menyatakan bahwa “Sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam melakukan biaya produksi apabila mengalami peningkatan penjualan produk perusahaan yang cukup baik, mengalami peningkatan modal, mengalami peningkatan laba kotor, memiliki market link dan technological link yang semakin membaik”. Dalam penelitian ini kita dapat melihat bahwa peningkatan penjuala pakan ternak sebelum biaya produksi

penjualan sekitar 20% - 25% secara otomatis laba kotor perusahaan meningkat dari tahun sebelum tingkat penjualan dari sini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya produksi yang dilakukan PT. INDOJAYA AGRINUSA (JAPFA). Tentu kebijakan tingkat penjualan dapat menjadi salah satu solusi bagi perusahaan – perusahaan lain yang ingin lebih berkembang dan lebih maju guna untuk memenangkan persaingan di dunia industri.

Selanjutnya, hasil penelitian yang diperoleh penulis searah dengan hasil penelitian Andriyanto (2013) dimana sama – sama mengukur tentang seberapa jauh pengaruh biaya produksi terhadap keuangan perusahaan yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh tingkat penjualan yang cukup kuat kepada keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba kotor perusahaan.

4. Kesimpulan Dan Saran

Biaya produksi dan tingkat penjualan merupakan salah satu strategi yang efektif bagi perusahaan demi kemenangan dalam suatu persaingan perusahaan yang sangat ketat seperti masa sekarang ini. Baik ditinjau dari segi manfaat dan resiko produksi itu sendiri, masih bisa dikatakan suatu strategi yang sangat jitu guna dipakai suatu perusahaan demi keberlangsungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, saya membahas pengaruh kebijakan biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor pakan ternak, dari seluruh pembahasan diatas kita dapat melihat bahwa tingkat penjualan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap laba kotor pakan ternak, hal ini jelas sangat menguntungkan bagi perusahaan karena otomatis hal ini dapat meningkatkan pendapatan perusahaan tersebut, yang dimana penjualan pakan mengalami jika ditotalkan dalam persen naik mencapai 20% sampai dengan 25%.

Dengan demikian, Tingkat penjualan yang dilakukan oleh PT Indojaya Agrinusa dapat dikatakan sangat efektif, karena dengan dilaksanakannya kebijakan tingkat penjualan produk perusahaan yaitu pakan ternak meningkat dengan sangat baik. Hal ini dapat menjadi salah satu contoh strategi bagi perusahaan-perusahaan lain bagi yang ingin perusahaannya bertambah besar dan guna memenangkan persaingan di dunia industri.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan, yaitu :

1. Bagi perusahaan, Alangkah baiknya buat penelitian ini jika perusahaan memberikan lebih banyak data bagi yang dibutuhkan si penulis guna memperluas cakupannya. Dan juga buat penelitian-penelitian lainnya yang akan meneliti di PT. Indojaya Agrinusa (JAPFA) agar dipermudah dan lebih banyak diberi pilihan buat pengambilan data yang akan diteliti dalam penelitian tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, jika mengambil judul biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor alangkah baiknya jika mengambil data yang lebih luas lagi dengan variabel yang lebih banyak lagi tentunya dan juga dengan tahun yang lebih banyak atau terbaru demi hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Refrensi

- [1] Adrianto, F. dkk. 2017. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Maklon dan Pokok Produksi Secara Menyeluruh. Volume 15 No. 1. Jember
- [2] Anwar, C. 2010. Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Taret Laba Analisis. Volume No.1. Bandar Lampung.



-
- [3] Basu. 2014. Manajemen Pemasaran. BPFE. Yogyakarta
 - [4] Fahmi, Irham 2015. Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung.
 - [5] Hery, 2014, Akuntansi Dasar 1 dan 2, PT. GramediaWidiasarana Indonesia, Jakarta 2009, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Bumi Aksara, Jakarta.
 - [6] Jannah, M. 2018. Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. Volume 4 No. 1. Banten
 - [7] Jusup, Al. Haryono. 2014. Dasar-dasar Akuntansi jilid 1, STIE YKPN, Yogyakarta.
 - [8] Ismaya, Sujana. 2012. Kamus Akuntansi, Pustaka Grafika, Bandung. simatupang (Author Family name here)
 - [9] Kasmir 2011, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
 - [10] Madyono, G. dkk. 2016. Penentuan Kebijakan Persediaan dan Distribusi Pakan Ternak Sapi Yang Optimal Dengan Menggunakan Model IDQ dan DWP. Volume 9 No. 2. Yogyakarta.

